

**IMPLEMENTASI PROGRAM SAUDI *VISION* 2030 PILAR KEDUA
A THRIVING ECONOMY TAHUN 2017-2020**

(SKRIPSI)

Oleh

ULFA ISLAMI HIDAYAT

NPM 1616071021



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM SAUDI *VISION 2030* PILAR KEDUA *A THRIVING ECONOMY* TAHUN 2017-2020

Oleh

ULFA ISLAMI HIDAYAT

Tahun 2014 dimana harga minyak dunia mengalami penurunan yang tajam. Hal ini tentu saja mengunjang dunia terutama negara yang bergantung pada ekspor minyak sebagai penopang utama ekonomi negaranya. Arab Saudi merupakan salah satu negara pengekspor minyak terbesar di dunia. Negara ini mengantungan lebih dari 50% pendapatan negaranya terhadap minyak. Minyak merupakan sumber daya alam yang dapat habis kapanpun dan bukan merupakan ekonomi berkelanjutan. Turunnya harga minyak pada tahun 2014 menyadarkan Arab Saudi bahwa negara ini perlu reformasi ekonominya dengan melirik sektor swasta non minyak dengan membentuk program Saudi Vision 2030.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ekonomi liberal klasik milik Adam Smith dan diversifikasi ekonomi.. Menggunakan data sekunder dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Serta mengangkat pertanyaan penelitian bagaimana implementasi program Saudi Vision 2030 pilar kedua a thriving economy tahun 2017-2020. Mendapatkan data dari situs resmi saudivision2030.gov.sa.

Hasil dari analisis penelitian ini bahwa dalam pengimplementasian pilar kedua saudi vision 2030 Arab Saudi menjadi negara Islam Ultra Konservatif dengan aturan-aturan Hukum Islam yang begitu ketat. Arab Saudi mulai meruntuhkan peraturan yang membelengu negara tersebut dengan memberikan kebebasan bagi rakyatnya dan masyarakat internasional untuk bebas keluar masuk negara tersebut. Arab Saudi mulai menunjukkan sisi liberalnya ditangan Muhammad bin Salman. Hal ini dilakukan guna mendukung diversifikasi pemasukan negara.

Kata kunci: Saudi Vision 2030, Muhammad bin Salman, Diversifikasi Ekonomi, Ekonomi Liberal klasik.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF SECOND PILLAR OF SAUDI VISION 2030 PROGRAM A THRIVING ECONOMY IN 2017-2020

By

ULFA ISLAMI HIDAYAT

In 2014, world oil prices experienced a sharp decline. This of course supports the world, especially countries that depend on oil exports as the main pillar of their country's economy. Saudi Arabia is one of the world's largest oil exporters. This country depends on oil for more than 50% of its national income. Oil is a natural resource that can run out at any time and is not a sustainable economy. The fall in oil prices in 2014 made Saudi Arabia aware that this country needed economic reform by looking at the non-oil private sector by forming the Saudi Vision 2030 program. This study uses Adam Smith's classical liberal economic approach and economic diversification. It uses secondary data with a qualitative approach. As well as raising research questions on how to implement the Saudi Vision 2030 pillar of the two developing economies in 2017-2020. Get data from the official website saudivision2030.gov.sa. The results of this research analysis show that in implementing the second pillar of Saudi Vision 2030, Saudi Arabia has become an ultra-conservative Islamic country with very strict Islamic law rules. Saudi Arabia began to break down the regulations that bound the country by giving freedom to its people and the international community to freely enter and leave the country. Saudi Arabia began to show its liberal side at the hands of Muhammad bin Salman. This is done to support diversification of state income.

Keywords: *Saudi Vision 2030, Muhammad bin Salman, Economic Diversification, Liberalism economy.*

**IMPLEMENTASI PROGRAM SAUDI *VISION 2030* PILAR KEDUA
A THRIVING ECONOMY TAHUN 2017-2020**

Oleh

ULFA ISLAMI HIDAYAT

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROGRAM SAUDI VISION
2030 PILAR KEDUA A THVIRING
ECONOMY TAHUN 2017-2020.**

Nama Mahasiswa : **Ulfa Islami Hidayat**

No. Pokok Mahasiswa : **1616071021**

Program Studi : **Hubungan Internasional**

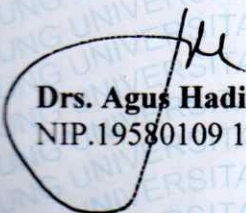
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Drs. Agus Hadiawan, M.Si
NIP.19580109 198603 1 002


Tety Rachmawati, S.IP., M.A
NIP. 19920309 201903 2 020

2. **Mengetahui**

**Ketua Jurusan Hubungan Internasional,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.**


Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A
NIP 19810628 200501 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Agus Hadiawan, M.Si.**

Sekretaris : **Tety Rachmawati, S.IP., M.A.**

Penguji : **Hasbi Sidik, S.IP., M.A.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 24 Februari 2023

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 10 April 2023

Yang membuat pernyataan,



Ulfa Islami Hidayat

NPM. 1616071021

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Sindang Anom, Sekampung udik, Lampung Timur pada tanggal 21 Mei 1998 sebagai anak kedua dari pasangan Bapak Nuril Hidayat dan Ibu Sunarmi, S.Pd. (Alm.)

Riwayat pendidikan penulis yaitu dimulai dari tingkat dasardi SD Negeri 2 Sindang Anom dari Juli 2004 sampai dengan Juni 2010. Sekolah lanjut tingkat pertama di SMP Negeri 1 Tanjung Sari dari Juni 2010 sampai dengan Mei 2013, dan Sekolah menengah tingkat atas diselesaikan di SMA Negeri 1 Jati Agung.

Pada tahun 2016, penulis diterima dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Penulis pernah aktif menjadi anggota pengurus HMJHI (Himpunan Mahasiswa Hubungan Internasional). Penulis juga pernah berkesempatan melaksanakan Kerja Praktik (Magang) di PT. PERTAMINA (Persero) Plaju, Palembang pada tahun 2019. Pada tahun 2018 Penulis berkesempatan untuk menjadi bagian dari perhelatan Asian Games 2018 Jakarta-Palembang, penulis menjadi salah satu dari 12.000 *volunteer* untuk mensukseskan acara tersebut. Penulis ditempatkan di Palembang pada divisi Akreditasi untuk menghandel izin masuk *Government*, *Atlit*, *Pentinggi Olympic Council of Asia* dan perss.

MOTTO

اصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ

Maka bersabarlah engkau (Muhammad), sungguh, janji Allah itu benar dan sekali-kali jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan engkau.

(Ar-Rum:60)



Alhamdulillah, Atas Izin Allah Yang Maha Kuasa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KUPERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK

Allah Subahanahu Wa Ta'ala

Atas kehendak dan Ridhonya penulis bisa menyelesaikan
karya skripsi yang sederhana ini

Kepada Kedua Orang Tuaku

Ibu Sunarmi (Alm)

Bapak Nuril Hidayat

Kepada para dosenku di Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, segala puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya yang memberi pertolongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Saudi Vision 2030 Pilar Kedua A Thriving Economy Tahun 2017-2020”**

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
2. Simon Sumanjoyo, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Agus Hadiawan, M.si., selaku dosen Pembimbing Utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
4. Ibu Tety Rachmawwati, S.IP., M.A., selaku dosen Pembimbing Pendamping atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini serta proses selama perkuliahan;
5. Bapak Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku dosen Pembimbing Akademik serta Penguji Utama pada ujian Skripsi

6. Seluruh Dosen Jurusan Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan pengalaman selama menempuh proses perkuliahan;
7. Kepada kedua orang tuaku tersayang Ibu Sunarmi S.Pd (Alm) dan Bapak Nuril Hidayat terima kasih atas segala kasih sayang dan doa yang selama ini dihanturkan. Teruntuk ibuku tercinta semoga menjadi kebahagiaan tersendiri disana bahwa ulfa telah menyelesaikan gelar Sarjana;
8. Kepada Saudara-Saudariku kakaku Eddy Maulana Hidayat, Adikku Rezza Riski Hidayat, Mbaku Fitria Nurmala, Keponakanku tercinta Arumi. Terima kasih telah memberikan kasih sayang dan doa selama ini;
9. Kepada teman-temanku tercinta Endah, Yayang, Dwi, Rika, Niluh, Citra yang telah bersama-sama menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik. Terima kasih telah menemani penulis dan memberikan saran masukan. Terima kasih atas waktu kebersamaan selama ini;
10. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan Angkatan 2016 HI Unila;
11. Terimakasih untuk keluarga besar Himpunan Mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Lampung (HMJHI), yang telah menjadi rumah dan tempat belajar berorganisasi serta memberikan pengalaman yang sangat berharga;
12. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan Kerja praktik di Pertamina Refinery Unit III Plaju, Sumatera Selatan;
13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang ikut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Bandar Lampung, 10 April 2023

Penulis

Ulfa Islami Hidayat

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis	7
1.4.2 Kegunaan Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Landasan Konseptual	16
2.2.1. Diversifikasi Ekonomi	16
2.2.2. Ekonomi Liberal	18
2.2.3. Saudi Vision 2030	21
2.3. Kerangka Pemikiran	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Fokus Penelitian.....	27
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.3.1 Studi Dokumentasi	28
3.3.2 Studi Pustaka	28
3.4 Teknik Analisa Data.....	28
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 30
4.1 Implementasi <i>Rewarding Opportunities</i> dalam Pengembangan Pendidikan, Ekonomi Kecil dan Menengah dan Kesetaraan Perempuan dan Laki- Laki.....	36
4.1.1 Pengembangan Pendidikan.....	36
a) Kerjasama Arab Saudi dan Coursera Universitas Stanford	41
b) Pembukaan Institusi Sekolah Masak Internasional Le Cordon Bleu di Arab Saudi.....	42
4.1.2 Pengembangan Ekonomi Kecil dan Menengah.....	43
4.1.3 Kesetaraan Perempuan Dan Laki-Laki.....	45
4.2 Implementasi <i>Investing For The Long-Term</i> dalam Pengembangan Sektor Energi Terbaharukan, Pariwisata dan Rekreasi, Pemberian Visa Turis..	47
4.2.1 Pengembangan Sektor Energi Terbaharukan	47
a) Kerjasama Pembangunan <i>Solar Cell</i> antaraSouth Rabigh Renewable Energy Company(SRREC) Arab Saudi dengan The Japan Bank for International Cooperation(JBIC) Jepang.....	49
b) Kerjasama Pengembangan Energi Angin ACWA Power Arab Saudi dengan Mesir	50
4.2.2 Pengembangan Pariwisata dan Pemberian Visa Turis	51
a) Pengembangan Situs Sejarah dan Warisan yang Diakui oleh UNESCO 55	

b) Pengembangan Hiburan dan Olahraga Skala Internasional.....	56
4.2.3 Target Kenaikan Posisi Arab Saudi dalam Ranking GDP Dunia dan Kenaikan Nilai Public Investment Funds's Assets.....	58
4.2.4 Implementasi <i>Open For Business</i> dalam Peningkatan Kepercayaan Investor Asing Di Arab Saudi	60
4.2.5 Upaya Arab Saudi Peningkatan Kepercayaan Investor Asing	61
4.2.6 Privatisasi Perusahaan Minyak Nasional Arab Saudi.....	63
4.3 Implementasi <i>Leveraging Its Unique Position</i>	65
4.3.1 Memaksimalkan Letak Strategis Arab Saudi	65
a) Meningkatkan Konektivitas Regional dan Internasional	67
b) Kantor Regional Pertama Organisasi Pariwisata Dunia UNWTO (United Nation World Tourism)di Riyadh	69
4.4 Upaya Pembentukan Perjanjian Pasar Bebas (Free Trade)	69
4.5 Analisis Implementasi Progrm Saudi Vision 2030 Pilar Kedua a Thiviring Economy Tahun 2017-2020	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1. Kesimpulan	73
5.2. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. 1 Ringkasan Penelitian terdahulu	15
4. 1 Daftar Negara Penerima Visa Turis Arab Saudi	52
4. 2 Ranking GDP Dunia Arab Saudi.....	58
4. 3 Nilai Aset PIF Arab Saudi dalam Milyar USD	60
4. 4 FDI Arab Saudi 2017-2020 dan Kontribusi FDI dalam GDP Arab Saudi	63

DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR

Grafik	Halaman
1. 1 Grafik Harga Minyak Dunia Tahun 2012-2020	2
1. 2 GDP Arab Saudi Tahun 2012-2016	3
1. 3 Perbandingan eskpor minyak dan non-minyak Arab Saudi 2017-2020.....	6
4. 1 Poin Index Korupsi Arab Saudi 2017-2020	32
4. 2 Persentase Pengangguran di Arab Saudi Tahun 2016-2020.....	34
4. 3 Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Arab Saudi.....	46
4. 4 Sumber Pembangkit Energi di Arab Saudi.....	48
4. 5 Presentase Penggunaan Energi Terbaharukan di Arab.....	49
4. 6 Total Pengeluaran Turis di Arab Saudi	53
Gambar	Halaman
2. 3 Kerangka Pemikiran	25

DAFTAR SINGKATAN

ARAMCO	:Saudi Arabian Oil Co
BRI	: Broad and Road Initiative
CEDA	: Council of Economic and Development Affair
CNECGC	: Nuclear Engineering and Construction Group
EIA	: U.S. Energy Information Administration
FDI	: FForeign direct investment
GDP	: Gross Domestic Product
IPO	: Initial Public Offering
NTP	: The National Transformation Plan
SAR	: Saudi Arabia Riyal
UAE	: Uni Emirates Arab
WTO	: World Trade Organization

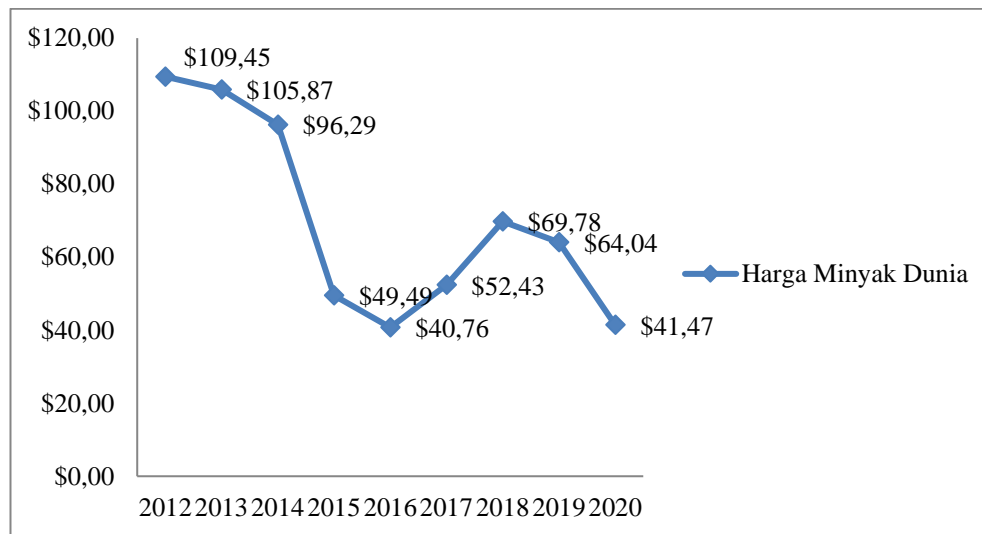
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya alam masih menjadi penyokong utama di negara-negara berkembang. Minyak dan Gas yang merupakan komoditas yang diperlukan oleh berbagai negara di dunia ini untuk menjalankan proses industri. Dua jenis sumber daya alam ini memang memiliki nilai yang tinggi dengan jumlah pasar yang tinggi pula permintaannya. Minyak dan Gas banyak dijumpai di kawasan Timur Tengah. Kawasan ini dianugrahi oleh tuhan dengan kekayaan alam yang melimpah. Salah satu negara yang dianugrahi minyak dan gas adalah Arab Saudi. Berada Timur Tengah dan memiliki cadangan minyak yang dapat digunakan hingga 100 tahun yang akan datang (OPEC Organization of the Petroleum Exporting Countries, 2020). Menurut U.S. Energy Information Administration (EIA) bahwa Arab Saudi menyumbang 12% cadangan minyak dunia pada akhir 2018. Merupakan persentase yang tinggi dengan menduduki posisi kedua dunia.

Minyak bumi merupakan komoditas dunia yang paling dibutuhkan negara-negara saat ini. Industri sebuah negara maju bahkan bergantung pada minyak. Tetapi disamping itu harga minyak bumi juga mengalami fluktuasi tidak menentu. Sehingga naik turunnya harga minyak ini dapat memengaruhi stabilitas ekonomi negara yang hanya mengandalkan hasil alam satu ini terutama Arab Saudi. Berikut ini merupakan grafik harga minyak bumi yang mengalami naik turun yang sangat tajam terutama pada tahun 2014 dan 2016



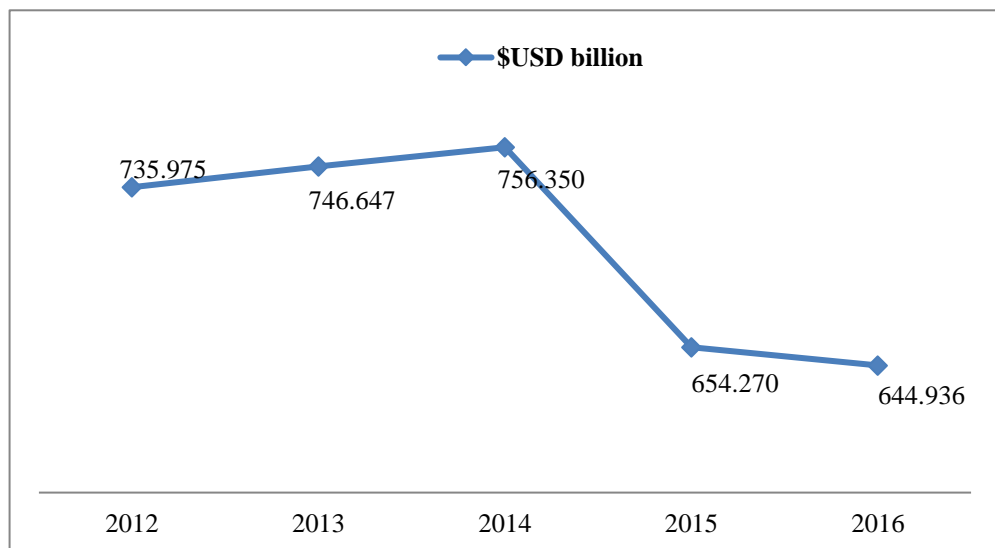
Grafik 1. 1Grafik Harga Minyak Dunia Tahun 2012-2020

Sumber : opec.com

Beberapa dampak penurunan harga minyak 2014 terhadap ekonomi Saudi adalah dengan turunnya 47% pendapatan minyak antara tahun 2014-2016. Pada tahun 2014 Saudi mendapatkan keuntungan sekitar \$246,8 miliar namun turun hingga ke angka \$130 miliar pada tahun 2015. Disusul pada tahun Februari cadangan devisa Saudi turun sekitar 18% (El-Katiri, 2016). Hingga pada akhirnya tahun 2016 dimana harga minyak menyentuh angka terendah yakni \$40.76 hal ini mengguncang ekonomi Saudi yang bergantung pada ekspor minyak bumi. Saudi bergantung ekonominya pada ekspor minyak bumi mentah. Pada tahun 2016 eksport minyak mentah Arab Saudi berkisar \$123milyar atau 62,3% dari total nilai eksport negara ini (OEC, 2016). Lebih dari setengah pendapatan ekspor dihasilkan dari sektor minyak bumi mentah menggambarkan Arab Saudi sangat mengandalkan sekali sektor ini sebagai penyokong ekonominya.

Ketergantungan terhadap ekspor minyak bumi ini berdampak langsung pada fluktuasi GDP (*gross domestic products*) Saudi. Karena ekspor yang hanya berfokus pada sektor minyak bumi, perekonomian Saudi goyah disaat harga minyak bumi dunia sedang mengalami penurunan. Untuk mengatasi ketergantungan Saudi terhadap minyak bumi, pada tahun 2016 Pangeran Muhammad bin Salman mengumumkan perluasan kegiatan ekonomi non-migas

melalui sebuah program bernama Saudi *Vision* 2030. Pangeran Muhammad bin Salman atau dikenal dengan MBS merupakan Pangeran Mahkota calon penerus tahta Kerajaan Arab Saudi. Pangeran MBS juga dekat dengan Amerika Serikat sebagai salah satu sekutunya. Sehingga mempengaruhi pengambilan kebijakannya dengan membuat Arab Saudi lebih terbuka. Secara latar belakang pendidikan Pangeran MBS merupakan lulusan Sarjana Hukum Universitas King Saud aktif dalam berbagai kegiatan pelatihan. Setelah menyelesaikan studinya MBS mendirikan beberapa perusahaan sebelum akhirnya terjun ke dunia pemerintahan dengan menjabat sebagai Sekertaris Jendral Dewan Kompetitif Riyadh serta penasehat istimewa pada King Abdulaziz Foundation. Sang Pangeran mengambil langkah berbeda dengan mengadopsi program yang membuat Arab Saudi menjadi lebih terbuka dengan melonggarkan beberapa aturan bagi perempuan dan juga aturan-aturan konservatif lainnya dan dinilai program ini lebih dekat dengan nilai-nilai barat. Berikut adalah grafik dinamika GDP Saudi selama lima tahun sebelum penetapan Saudi *Vision* yang dilaksanakan pada tahun 2017.



Grafik 1.2 GDP Arab Saudi Tahun 2012-2016

(Sebelum Adanya Saudi *Vision* 2030).

Sumber : *The World Bank* (Worldbank 2016)

Sebagaimana yang terlihat pada grafik diatas, persentasi GDP terendah pada tahun 2016 yang menjadi salah satu alasan dibentuknya program untuk

transformasi ekonomi sebagai upaya Saudi melepas diri dari ketergantungannya terhadap ekspor minyak bumi. Ketidakpastian ekonomi yang bergantung terhadap minyak ini membuat Arab Saudi melakukan perubahan dan perluasan sektor ekonomi. Saudi *Vision 2030* diluncurkan april 2016 oleh Pangeran Muhammad bin Salman. Program ini adalah program reformasi sosial politik dan ekonomi Arab Saudi dengan tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pendapatan negara dari sektor non-migas seperti dari pariwisata, perbankan, investasi luar negeri dan pengembangan citra negara yang terbuka serta pengembangan energi terbarukan. Program ini dijalankan dengan tiga pilar utama sebagai penyokongnya. Tiga pilar tersebut adalah *a vibrant society, a thriving economy and a ambitious nation*. Pertama, *A vibrant society* atau masyarakat yang dinamis, salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah masyarakat yang produktif di sektor swasta dan meningkatkan kehidupan masyarakatnya serta peningkatan pelayanan umrah. Kedua, *A thriving economy* merupakan pilar yang berfokus pada diversifikasi ekonomi Arab Saudi pilar ini memiliki 4 poin yakni *Rewading Opportunities, Investing for the long-term, Open for Business* dan *Leveraging its unique position*. Setiap poin memuat beberapa capaian yang ingin dicapai pada tahun 2030. Poin-poin ini memiliki beberapa capaian yang ingin dituju pada tahun 2030 dengan memaksimalkan investasi, kerjasama antar kawasan, privatisasi perusahaan nasional Arab Saudi. Pilar terakhir adalah *a ambitious nations* merupakan pilar dalam mewujudkan Arab Saudi dengan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel (Saudi Vision 2030, 2016).

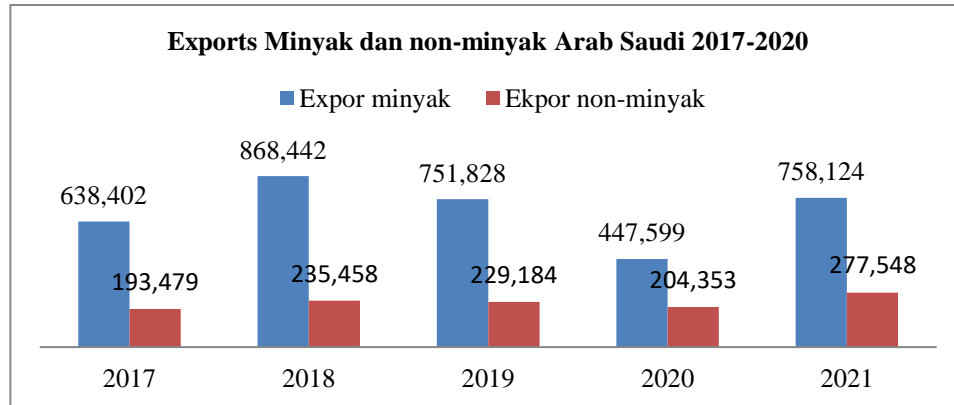
Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada pilar kedua Saudi Vision 2030: *a thriving economy*. Pengambilan pilar kedua karena pilar ini berkaitan dengan studi Hubungan Internasional sehingga menarik untuk peneliti teliti mengenai pilar kedua Saudi Vision 2030. Sedangkan untuk pilar pertama dan kedua lebih kepada permasalahan dalam negeri Arab Saudi dalam rencana nasionalnya. Saudi Vision 2030 yang disebut sebagai *The National Transformation Plan* (NTP), sebuah rencana nasional yang didesain untuk mereformasi ketergantungan ekonomi Saudi pada minyak dan membangun masa depan yang berkelanjutan. Pengambilan pilar kedua ini dengan dikarekna pilar kedua memfokuskan mengeni kebijakan luar negeri Arab Saudi sedangkan pilar

pertama dan ketiga lebih kepada permasalahan sosial dan permasalahan dalam negeri Arab Saudi seperti perbaikan sistem pemerintahan sedangkan pilar kedua menarik untuk diteliti oleh peneliti. Pilar kedua merupakan pilar yang penting dalam mencapai Arab Saudi tanpa minyak dengan cara menaikkan pendaatan sektor non minyak dengan mendukung perkembangan sektro strategis dan juga keterlibatan perempuan dalam bursa pekerja hal ini merupakan hal baru dalam peraturan Kerajaan Arab Saudi. Membangun sistem pendidikan yang terkait dengan kebutuhan pasar dan menghasilkan peluang ekonomi bagi pengusaha, usaha kecil, dan perusahaan besar, ekonomi yang sukses menciptakan peluang bagi semua orang. Saudi juga akan membangun instrumen investasi untuk membuka area ekonomi yang menjanjikan, mendiversifikasi ekonomi, dan menghasilkan lapangan kerja. memanfaatkan posisi strategis unik yang menghubungkan tiga benua Asia Afrika dan Eropa (Amirat dan M Zaidi, 2019). Menggunakan tahun berjalan 2017 hingga 2020.

Sebelum dibentuknya program ini, Arab Saudi merupakan negara ultrakonservatif yang mengedepankan prinsip ketat islami. Peraturan mengenai larangan-larangan terhadap perempuan seperti dilarang keluar dari rumah tanpa mahram, perempuan jarang diberikan izin untuk bekerja bahkan partisipasi perempuan di Olimpiade tidak ada. Namun setelah dibentuknya program bahwa aturan-aturan yang membelenggu perempuan Arab Saudi yang telah terjadi puluhan tahun dihapuskan dan perempuan diberikan kebebasan seperti halnya laki-laki. Selain itu salah satu dobrakan yang terlihat dari program ini adalah pemberian visa turis. Arab Saudi sebelum adanya program ini merupakan negara yang tidak memiliki visa turis sangat selektif terhadap pengunjung negaranya. Arab Saudi dahulu hanya mengizinkan kepentingan peribadatan, pekerjaan, pendidikan yang dapat masuk ke Arab Saudi. Melalui program ini juga hubungan Arab Saudi dan Irak membaik dengan dibukanya pelabuhan Arar.

Mewujudkan Arab Saudi yang bebas minyak dengan membangun program Saudi Vision 2030 sehingga diharapkan Arab Saudi dapat lepas dari ekonomi minyak dengan mendiversifikasi ekonominya dengan mengembangkan sektor human capital dan pemerataan pekerjaan bagi perempuan dalam sektor strategis.

Dilihat dari total ekspor minyak dan non-minyak Arab Saudi mengalami kejomlangan anatar keduanya seperti dapat dilihat dari tabel berikut.



Grafik 1.3 Perbandingan eskpor minyak dan non-minyak Arab Saudi 2017-2020

Sumber :Saudi Central Bank

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat oleh penulis adalah **“Bagaimana implementasi program saudi vision 2030 pilar kedua *a thriving economy* pada tahun 2017-2020?”**

1.3 Tujuan Penelitian

- a) Mendeskripsikan program Saudi *Vision* 2030 terutama pilar keduanya yaitu *thriving economy*.
- b) Menganalisis implementasi dari program Saudi *Vision* 2030 pilar kedua *thriving economy* pada tahun 2017 hingga 2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dalam studi Hubungan Internasional terutama mengenai kajian Hubungan Internasional di Timur Tengah khususnya Arab Saudi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan referensi bagi pemerintah Arab Saudi dalam mengevaluasi program Saudi *Vision* 2030 terutama implementasi yang telah dilakukan selama tahun 2017 hingga 2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian skripsi peneliti melakukan *literature review* pada 5 penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan topik penelitian skripsi yang diangkat oleh penulis yaitu mengenai program saudi *vision* 2030 dari berbagai penelitian mengenai hal ini.

Pertama, penelitian berjudul **“Reformasi Hak-hak Perempuan Arab Saudi melalui Saudi Vision 2030 Tahun 2017-2019”** oleh Analieza Ilmiatun Mufiedah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori konsep feminisme liberal dan konstruktivisme. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai perlakuan terhadap perempuan setelah dikeluarkan program Saudi Vision 2030. Arab Saudi merupakan negara yang sangat mengatur ketat mengenai pemisahan gender antara laki-laki dan perempuan. Banyak aturan-aturan bagi perempuan di Arab Saudi seperti menggunakan abaya hitam dan niqab hingga dilarang mengemudi.

Perubahan mulai dilakukan oleh pemerintah Arab Saudi melalui program Saudi *Vision* 2030. Program yang menyokong perubahan bidang sosial ekonomi Arab Saudi. Hingga akhirnya Arab Saudi melalui program ini mulai mengupayakan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan di negara tersebut. Sehingga beberapa larangan bagi perempuan mulai dicabut seperti pada tahun 2018 diperbolehkannya berkendara sendirian tanpa wali.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan dalam kurun waktu 2017 hingga 2019 menunjukkan perubahan keterbukaan Arab Saudi dalam berupaya

untuk memberikan hak-hak yang sama kepada perempuan. Namun belum ada kesimpulan mengenai pengaruh Saudi *vision* 2030 terhadap hak-hak perempuan karena program ini masih berjalan hingga tahun 2030. Dalam penelitian ini saya ingin melihat bagaimana program Saudi *Vision* terimplementasi dalam sektor sosial. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah fokus penelitiannya. Penelitian ini memfokuskan kepada permasalahan sosial gender sedangkan penelitian saya memfokuskan kepada pilar kedua yaitu *a thriving economy*.

Kedua, penelitian berjudul “**Pengaruh Saudi *Vision* 2030 dan Agenda *Foreign Direct Investment* (FDI) Arab Saudi di Indonesia**” penelitian ini dilakukan oleh Neflita Sianturi menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori liberalisme dan konsep *foreign direct investment* (FDI). Dalam penelitian ini peneliti menyoroti mengenai minimnya investasi yang dilakukan Arab Saudi di Indonesia. Sehingga dengan adanya program Saudi *Vision* 2030 yang merupakan program reformasi sosial ekonomi Arab Saudi peneliti ingin melihat bagaimana pengaruhnya terhadap aktivitas investasi Arab Saudi di Indonesia.

Pada kunjungan Raja Salman ke Indonesia, Arab Saudi menawarkan kerjasama bernilai 25 miliar dollar Amerika Serikat. Dana ini digunakan untuk pembangunan kilang minyak di Cilacap, Dumai dan Balongan serta pembangunan perumahan murah dan pariwisata. Dikarenakan hubungan Indonesia dan Arab Saudi saat ini hanya sebatas hubungan agama yang mengatur mengenai umrah dan haji saja.

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa realisasi dari investasi yang dilakukan Arab Saudi di Indonesia hanya mencapai US\$900ribu atau 11.9 miliar rupiah. Hal ini jauh dari yang ditawarkan sebelumnya. Sehingga realisasi investasi Arab Saudi pasca program Saudi *Vision* 2030 dibentuk masih kecil dan jauh dari yang diharapkan yakni 25 miliar dollar Amerika Serikat. Dalam penelitian ini saya ingin melihat bagaimana FDI Arab Saudi setelah diluncurkan program Saudi *Vision* 2030. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah fokus penelitian yang digunakan. Penelitian ini memfokuskan terhadap pengaruh Saudi

vision terhadap investasi di Indonesia. Sedangkan saya memmfokuskan pada bagaimana implementasi dari pilar kedua Saudi *Vision 2030* terlaksana.

Ketiga, penelitian ditulis oleh Chen Juan, Shu Meng dan Wen Shao biao penelitiannya berjudul “*Aligning China’s Belt and Road Initiative with Saudi Arabia’s 2030 Vision*” menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian. Jurnal ini jelaskan penyelarasan dari program *Belt and Road Initiative* milik China dengan Saudi *Vision 2030* milik Arab Saudi. Arab Saudi percaya bahwa dengan kerjasama dalam proyek BRI China akan membawa keuntungan bagi Arab Saudi sesuai dengan visi 2030 Arab Saudi. Arab Saudi sendiri memiliki peran penting bagi China karena merupakan kunci China dalam mengkoneksikan negara tersebut dengan Eurasia serta pasar Afrika yang dinilai memiliki cakupan yang luas.

Dalam penelitian ini terfokuskan dalam runtut hubungan bilateral antara China dan Arab Saudi sertra kerjasama yang dilakukan. Seperti pembangunan zona industri di Jazan serta perusahaan China *Nuclear Engineering and Construction Group* (CNECGC) mealakukan kerjasama dengan Reaktor Berpendingin Gas Suhu Tinggi Saudi dengan Saudi *Nuclear and Renewable Energy City*. Perdagangan kedua negara juga tidak kalah baik, lebih dari 100 perusahaan milik China telah berinvestasi di Arab Saudi. Pada tahun 2016 volume perdagangan kedua negara mencapai \$42,4 miliar.

Meskipun banyak pencapaain kerjasam antara kedua negara. Hal-hal yang perlu dikhawatirkan dan menjadi sorotan menurut jurnal ini adalah manajemen resiko dalam kerjasama China dan Arab Saudi. Diketahui bahwa Raja Salman telah menganti 2 kali Pangeran penerus tahta Kerajaan Arab Saudi. Hal ini tentu saja menjadi hal yang perlu diperhatikan pemerintah China mengenai stabilitas politik Arab Saudi. Selain itu, Arab Saudi dengan sektor swasta yang minim juga menjadi hal yang perlu dipertimbangkan mengingat ekonomi Arab Saudi digerakan melalui minyak. Memburuknya hubungan Arab Saudi dan negara-negara Timur Tengah juga akan membawa dampak negatif bagi penyelarasan BRI dan Saudi *vision 2030*.

Sementara itu dalam jurnal ini dipaparkan pendapat ahli dari China dalam menilai Saudi *Vision 2030* milik Arab Saudi. Beberapa ahli memberikan pendapat positif serta mempertanyakan kemampuan Saudi dalam merealisasikan visi tersebut mengingat rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki serta masyarakat Saudi yang tidak memiliki jiwa wirausaha hal-hal tersebut merupakan tantangan yang harus dipecahkan oleh Pemerintah Arab Saudi. Sementara itu dukungan China kepada visi 2030 Arab Saudi melalui kunjungan Presiden Xi Jinping dalam lawatannya ke Arab Saudi 2017 dengan menandatangani kerjasama sektor non-migas seperti kedirgantaraan dan komunikasi.

Hasil dari penelitinsan ini adalah China perlu memperhitungan dalam keselarasan strategi antara China dan Arab Saudi mengingat Arab Saudi merupakan negara dengan mayoritas muslim dan peraturan yang sangat ketat. Bagi orang China kehidupan dan budaya Arab Saudi tentu masih terbilang asing. Sehingga pertukaran budaya antar kedua negara sangat diperlukan dalam mengenal satu sama lain. Acara-acara seperti festival kenegaraan sangat diperlukan disini. Memperkuat kerjasama di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, mendirikan pusat pelatihan bahasa di kedua negara, memulai proyek penelitian bersama di bidang sejarah, budaya, teknologi dan studi regional, dan memajukan pertukaran media dan organisasi sipil. Penelitian ini menarik bagi peneliti dikarenakan dalam jurnal ini dibahas mengenai penyelarasan antara program BRI milik China dan Saudi *Vision 2030* milik Arab Saudi. Sementara itu perbedaan dengan penelitian saya adalah fokus penelitian ini mengarah terhadap hubungan antara program milik Arab Saudi serta program BRI milik China dan penyelarasan antara keduanya. Sedangkan penelitian saya lebih mendalam mengenai pilar kedua dari Saudi *Vision 2030* tanpa komperasi dengan program dari negara lain.

Keempat, penelitian dengan judul “*Cultural Diplomacy Of The Kingdom Of Saudi Arabia In The Context Of The Vision 2030 Strategy Implementation*”. Penelitian dilakukan oleh N. O. Konopka dan T. L. Strykhotskyi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori konsep dari diplomasi budaya dan *soft power*. Arab Saudi melakukan upaya dalam

memulihkan citranya di mata negara barat akibat kasus-kasus seperti Pembunuhan J. Hashoggi, krisis kemanusiaan di Yaman, pelanggaran hak asasi manusia, dan penganiayaan terhadap para aktivis. Pemulihan citra dilakukan dengan Saudi *Vision 2030* (2017) dan *Cultural Vision* (2019). Dengan demikian, proses reformasi dan transformasi, yang berlangsung di bawah naungan negara, meluncurkan kebangkitan modern budaya Saudi, yang akan memainkan peran utama dalam proses diversifikasi ekonomi dan merupakan elemen sentral dari identitas dan sejarah Saudi.

Salah satu pilar fundamental diplomasi budaya Saudi adalah pencetakan buku, yang dikoordinasikan oleh Kompleks Penerbitan Al-Qur'an yang dinamai Raja Fahd di Madinah (Alanazi, 2015). Lembaga ini menegaskan kembali posisi kepemimpinan Kerajaan di dunia Islam dan reputasi raja Saudi sebagai Penjaga Dua Masjid Suci. Setiap tahun, Kompleks menerbitkan jutaan salinan Al-Qur'an dalam berbagai bahasa, yang diedit oleh para teolog Saudi. Teks, dicetak di bawah naungan Kompleks, digunakan di banyak negara dengan banyak golongan Muslim dan cabang-cabangnya. Selain penerbitan buku, mendigitalkan teks-teks Al-Qur'an dan membuat salinan audio untuk distribusi lebih lanjut. Lebih dari 323,5 juta eksemplar berbagai edisi kitab suci umat Islam telah diterbitkan oleh Kompleks, sejak didirikan pada 1985, menurut Kantor Berita Saudi (Kompleks Percetakan Raja Fahd, 2020). Pada tahun 2018 saja, Kompleks ini mencetak lebih dari 18 juta eksemplar Alquran (King Fahd Glorious Quran).

Program budaya yang luas juga diselenggarakan, termasuk pameran karya seni. Selain liputan media, pameran buku regional dan internasional juga didukung di tingkat negara bagian. Duta besar dan perwakilan misi diplomatik Saudi sering menjadi tamu di pameran buku asing, sementara kepala provinsi dan pejabat negara biasanya menjadi tamu di pameran buku domestik. Pusat Internasional Raja Abdullah bin Abdulaziz untuk dialog antar agama dan antar budaya, KAICIID, adalah inisiatif kunci Saudi yang mendorong dialog antar budaya sejak 2012. Dalam rangka melaksanakan kebijakan negara yang sistemik di bidang kebudayaan dalam konteks strategi Visi 2030, Kementerian Kebudayaan dibentuk dan mulai bekerja pada Maret 2019. Situs web Kementerian

menyebutkan bahwa Kementerian Kebudayaan memegang peran sentral di setiap tiga pilar Visi 2030: terbentuknya masyarakat yang dinamis, ekonomi yang sejahtera, dan bangsa yang ambisius (Kementerian Kebudayaan). Untuk tujuan ini, 11 komisi khusus telah dibentuk di lingkungan Kementerian, yang masing-masing bertanggung jawab atas salah satu bidang budaya, khususnya: mode, bioskop, museum, seni kuliner.

Pada awal tahun 2021, Kementerian Kebudayaan KSA mengumumkan kompetisi bernama *Marathon of Cultural Initiatives* dengan dana hadiah sebesar \$80 ribu, yang merupakan bagian dari program kualitas hidup, yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari strategi Visi 2030. Selama maraton ini, Pusat Inisiatif Budaya diluncurkan, yang bertujuan untuk merangsang pengembangan berbagai sektor budaya dan generasi ide-ide kreatif. Sejak 2019, Arab Saudi telah membuka diri untuk turis dan berencana untuk menginvestasikan \$64 miliar dalam pengembangan industri hiburan selama dekade berikutnya hal ini dilakukan untuk mencapai 100 juta wisatawan per tahun pada tahun 2030. sektor pariwisata KSA mengharapkan pendapatan investasi \$200 miliar pada tahun 2030. Pemerintah berharap pendapatan industri pariwisata akan mencapai 10% dari PDB tahunan pada tahun 2030, dibandingkan dengan 3% saat ini, dan akan menciptakan lebih dari 1 juta pekerjaan. Untuk mencapai tujuan ambisius ini, pemerintah telah mengadopsi Strategi Pariwisata Nasional, yang harus mengeluarkan potensi pariwisata yang kuat dari Kerajaan. Strategi fase pertama adalah menciptakan Tourism Development Fund.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Arab Saudi memiliki keunggulan dalam menaikkan *soft power* nya yang terdiri dari bobot agama, kekuatan ekonomi, dan rezim politik yang stabil. Dalam beberapa tahun terakhir, negara ini telah berusaha mengubah citra negara konservatif. Status Arab Saudi sebagai pusat Islam dunia memungkinkan negara untuk secara aktif menggunakan agama sebagai alat integral diplomasi budaya dan menciptakan prospek untuk pengembangan wisata religi. Ditengah pandemi, Arab Saudi berhasil melaksanakan sejumlah proyek di berbagai bidang kebudayaan, khususnya: pembuatan *Cultural Development Fund*, peluncuran proyek *Art Residence Al-Balad*, kursus online kaligrafi Arab, dan lain-

lain. Karya bioskop dan museum adalah alat yang efektif untuk mentransmisikan nilai-nilai, gaya hidup, seni rupa, bahasa, dan warisan sejarah Saudi ke tingkat global, karenanya mereka telah menjadi bidang budaya prioritas utama. Dalam penelitian ini saya ingin melihat implementasi dari program Saudi *Vision* dalam bidang budaya serta melihat ketercapaian yang sudah didapatkan oleh pemerintah Arab Saudi. Perbedaan dengan penelitian saya, penelitian ini menggunakan sektor budaya serta melakukan analisis dengan menggunakan *soft power* dan kajian diplomasi kebudayaan sementara penelitian saya memfokuskan kepada diversifikasi ekonomi Arab Saudi melalui program Saudi *Vision 2030*.

Kelima, penelitian dengan judul “**Saudi Vision 2030: New Avenue of Tourism in Saudi Arabia**” .Penelitian dilakukan oleh Sanairfan Khan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan konsep teori *tourism* dan *soft power*. Melalui Saudi Vision 2030 Pangeran Muhammad bin Salman menginginkan Arab Saudi menjadi negara tujuan turis internasional. Kerajaan telah investasi besar SAR 172 miliar dalam industri pariwisata. Industri pariwisata Arab Saudi memiliki empat pilar. 1. menumbuhkan pasar untuk pariwisata 2. buka kunci pintu untuk perusahaan 3. situs warisan budaya yang kaya dan pemandangan ikonik 4. destinasi wisata mega baru yang sedang dikembangkan. Pilar-pilar ini mengeksplorasi tema-tema visi Saudi 2030. Pilar-pilar ini akan menjadi pilar kerja yang substansial untuk menggenjot industri pariwisata. Ini memiliki kontribusi pada visi Saudi 2030 untuk mengurangi ketergantungan pada minyak pendapatan.

Ada banyak proyek dalam visi Saudi 2030 untuk industri pariwisata. Ada kota mega Neom adalah kota yang direncanakan senilai SAR 1,9 triliun di provinsi Tabuk yang akan didirikan pertama di dunia dengan zona khusus seluas 26.500sq/km di tiga negara yang terutama Arab Saudi, Mesir, dan Yordania. Ada Kota Okaz sebuah oasis budaya menggabungkan fasilitas untuk kesenangan, bisnis, hiburan, relaksasi, dan penginapan. Arab Saudi juga mempromosikan privatisasi di negara itu melalui program Kafalah dan perpanjangan sewa tanah. Program Kafalah akan menjamin proyek pariwisata menerima pinjaman hingga SAR 1,5 miliar (US \$ 400 juta).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah salah satu cara melepaskan diri dari ketergantungan minyak adalah dengan mengembangkan sektor pariwisata internasional. Pengelontoran investasi di bidang pariwisata telah dilakukan dengan mega proyek yang sedang dikembangkan seperti kota modern yang mengedepankan kemewahan serta pemeliharaan situ-situs peninggalan sejarah sebagai salah satu destinasi pariwisata turis internasional. Dalam penelitian ini saya ingin melihat bagaimana Arab Saudi mengembangkan pariwisata internasionalnya bagi turis mancanegara. Dikarenakan negara ini sebelumnya tertutup bagi turis internasional. Sehingga melalui Program Saudi *Vision 2030* yang negara ini berupaya dalam mengembangkan sektor pariwisata internasional. Perbedaan dengan penelitian saya adalah fokus topik yang digunakan. Penelitian ini memfokuskan kepada pariwisata Arab Saudi dibawah program Saudi *Vision 2030* sedangkan saya lebih kepada diversifikasi ekonomi yang dilakukan Arab Saudi.

Tabel 1. 1 Ringkasan Penelitian terdahulu

Komponen penelitian	Analieza Ilmiatun Mufiedah (2021)	Chen Juan, Shu Meng dan Wen Shaobiao (2018)	Nevlita Sianturi (2017)	N.O.Konopka dan T.L. Strykhotskyi (2021)	Sanairfan Khan (2020)
Judul Penelitian	Reformasi Hak-hak Perempuan Arab Saudi melalui Saudi <i>Vision 2030</i> Tahun 2017-2019	Aligning Cina's Belt and Road Initiative with Saudi Arabia's 2030 Vision	Pengaruh Saudi <i>Vision 2030</i> dan Agenda <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) Arab Saudi di Indonesia	<i>Cultural Diplomacy of The Kingdom of Saudi Arabia in The Contexto of The Vision 2030 Strategy Implementation</i>	Saudi <i>Vision 2030: New Avenue of Tourism in Saudi Arabia.</i>
Metode Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
Teori dan Konsep	Feminism liberal, konstruktivisme	Konsep <i>strategic aligment</i> dan manajemen resiko	Teori liberalisasi dan konsep FDI (<i>Foreign Direct Investment</i>)	<i>Soft power</i> , diplomasi budaya	<i>Tourism, soft power</i>

Hasil Analisis	Analieza Ilmiatun Mufiedah (2021)	Chen Juan, Shu Meng dan Wen Shaobiao (2018)	Nevlita Sianturi (2017)	N.O.Konopka dan T.L. Strykhotskyi (2021)	Sanairfan Khan (2020)
	Kurun waktu 2017 hingga 2019 menunjukkan perubahan keterbukaan Arab Saudi dalam berupaya untuk memberikan hak-hak yang sama kepada perempuan. Namun belum ada kesimpulan mengenai pengaruh sudi <i>vision</i> 2030 terhadap hak-hak perempuan karena program ini masih berjalan hingga tahun 2030.	realisasi dari investasi yang dilakukan Arab Saudi di Indonesia hanya mencapai US\$900ribu atau 11.9 miliar rupiah. Hal ini jauh dari yang ditawarkan sebelumnya. Sehingga realisasi investasi Arab Saudi pasca program Saudi <i>Vision</i> 2030 dibentuk masih kecil dan jauh dari yang diharapkan yakni 25 miliar dollar Amerika Serikat	China perlu memperhitungan dalam keselarasan strategi antara China dan Arab Saudi mengingat Arab Saudi merupakan negara dengan mayoritas muslim dan peraturan yang sangat ketat. Bagi orang China kehidupan dan budaya Arab sudi tentu masih terbilang asing. Sehingga pertukaran budaya antar kedua negara sangat diperlukan dlam mengenal satu sama lain	Arab Saudi tengah menguapayan erbaikan citra dihadapan internasiona dengan emmplihatkan Arab Sudi yang lebih terbuka melalui program Saudi <i>Vision</i> 2030.	Arab Saudi melalui program 2030 mengupayakan pembangunan industri pariwisata dengan melakukan proyek-proyek besar seeptri pembangunan kota, perawatan situs bersejaraah sebagai destinasi turis internasional.

Sumber: Diolah oleh peneliti

2.2. Landasan Konseptual

2.2.1. Diversifikasi Ekonomi

MenurutWTO (World Trade Organization) diversifikasi ekonomi adalah penganekaragaman barang dan jasa serta pergeseran arah produksi danekonomi yang lebih bervariasi untuk meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Merupakan proses perluasan kegiatan ekonomi dengan meningkatkan stabilitas ekonomi jangka panjang dengan meningkatkan kemampuan ekonomi dan beradaptasi dari

menipisnya sumber daya alam. Diversifikasi ekonomi berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan melalui penciptaan tenaga kerja, inovasi dalam bidang teknologi dan pembangunan sosial dalam masyarakat. Diversifikasi ekonomi sangat cocok diterapkan bagi negara berkembang yang hanya mengandalkan sektor bahan alam. Sehingga proses diversifikasi ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dalam investasi dan produksi serta meminimalisir perekonomian jangka pendek. Diversifikasi ekonomi terbagi menjadi dua jenis utama yaitu diversifikasi ekonomi (produk) dan diversifikasi ekspor. Keduanya diyakini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, terciptanya kondisi yang kondusif untuk lingkungan investasi dan sektor produktif (Esanof et al., 2015). Diversifikasi ekonomi menjadi diperhitungkan saat ada guncangan negatif perekonomian saat jatuhnya harga minyak dunia tahun 2014. Dalam mengembangkan kebijakan ekonomi baru memang membutuhkan waktu tidak sebentar dan berlangsung bertahun-tahun. Diversifikasi ekonomi dengan menjadi pembangunan jangka panjang dengan dasar keberhasilannya adalah dengan pengembangan sumber daya manusia, pekerja yang terampil dan peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam konteks negara, diversifikasi ekonomi terjadi dikarenakan keinginan negara dalam mengurangi ketergantungan yang berlebihan pada basis ekonomi yang sempit dan tidak berkelanjutan. Salah satunya adalah negara yang bergantung kepada sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui sehingga memerlukan untuk pemindahan basis produksi ke dalam sektor manufaktur, terbaharukan dan sektor non sumber daya alam (Esanof et al., 2015). Peneliti memilih konsep ini karena ini sejalan dengan yang diinginkan Arab Saudi melalui pilar kedua Saudi Vision yang bertujuan dalam pengembangan sektor non sumber daya alam melalui sektor-sektor berkelanjutan. Diversifikasi ekonomi merupakan elemen dari pembangunan sebuah negara. Dikarenakan kurangnya diversifikasi pada sebuah negara berkaitan dengan ketergantungan terhadap eksternalnya. Konsep ini digunakan dalam penelitian ini guna melihat implementasi Arab Saudi dalam program Saudi Vision 2030 pilar kedua dalam berupaya menganejaragaman sektor ekonomi ke dalam sektor non-migas dan menekan ketergantungan terhadap ekspor minyak.

Diversifikasi ekonomi Arab Saudi lebih berkonsentrasi pada pengembangan keanekaragaman pemasukan negara melalui sektor swasta. Privatisasi adalah salah satu cara yang dilakukan Arab Saudi. Arab Saudi telah memprivatisasi perusahaan minyak nasionalnya ARAMCO. Melakukan investasi di beberapa perusahaan terkemuka dunia. Pembelian klub sepak bola ternama Newcastle. Serta melakukan perubahan pada sektor pendidikan dan peraturan yang membelenggu perempuan Arab Saudi.

2.2.2. Ekonomi Liberal

Fokus bahasan dalam lingkungan internasional mengalami pergeseran. Sebelumnya Hubungan Internasional hanya menyoroti mengenai dinamika hubungan antar negara dan terkesan kaku. Namun negara mulai menyadari bahwa ada aspek lain yang perlu diperhatikan dan menjadi salah satu kunci dalam mencapai kemakmuran bangsanya yakni ekonomi. Ekonomi memerankan peran penting bagi negara dan dunia internasional dalam mempengaruhi isu-isu yang beredar. Salah satu teori mengenai ekonomi sebuah negara adalah Liberalisasi Ekonomi diperkenalkan oleh Adam Smith (1723–1790) (OETTKE t.thn.). Adam Smith merupakan tokoh yang dikenal sebagai bapak ekonomi liberal melalui bukunya *Wealth Nations*, Adam Smith merupakan filsuf berkebangsaan Skotlandia. Kunci utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah kebebasan terhadap setiap individu untuk melakukan ekonominya sendiri (Sally, 1998). Perdagangan bebas atau *free trade* adalah kunci dalam pertumbuhan ekonomi Negara dan kepemilikan faktor produksi oleh individu. Arus bebas barang dan jasa serta aliran dana investasi lintas batas negara. Perdagangan antar negara harus diizinkan oleh negara dalam memperluas sumber ekonomi negara. Sementara itu ada hal yang harus dilakukan pemerintah yakni mempersempit keterlibatan negara dalam proses perdagangan. Peran pemerintah adalah member izin lintas batas terhadap barang jasa dan investasi dan mengurangi hambatan. Masalah yang dilihat oleh kaum liberalis adalah dalam intervensi pemerintah, pemerintah memiliki *tools* yang digunakan dalam mempengaruhi arus perdagangan seperti tarif, kuota, hambatan non-tarif serta beberapa larangan dagang. Adam Smith dalam *The Wealth of Nations* bahwa individu yang menjalankan kegiatan ekonomi

maka akan menghasilkan keputusan maksimal dalam mendapatkan hasil. Selanjutnya adalah akses yang harus diberikan oleh pemerintah dalam mendukung perdagangan dengan tarif serendah mungkin (Gadzey, 1994).

Negara haruslah membebaskan individu dalam melakukan kegiatan ekonomi sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Pemerintah harus membuat regulasi yang dapat menghilangkan hambatan. Menurut asumsi dalam ekonomi liberalis bahwa pasar akan menemukan keimbangannya sendiri. Sehingga campur tangan pemerintah ditiadakan dan memberikan kebebasan bagi individu menjalankan proses ekonomi. Dalam liberalisasi ekonomi juga mendukung atas kepemilikan pribadi atas alat-alat produksi (Quingga, 2005).

Dalam liberal ekonomi kebebasan individu dinyatakan mutlak dan negara mengatur hal-hal yang tidak bisa diatur oleh dirinya sendiri. Negara harus menyiapkan wadah berupa pasar bebas dalam memfasilitasi kegiatan ekonomi. Ajaan ini dikenal dengan doktrin bernama *laissez faire* oleh Adam Smith. Isi dalam doktrin ini antara lain bahwa individu memiliki hak yang setara satu sama lain, memiliki kebebasan dalam hal melakukan kegiatan ekonominya. Tanpa persaingan, pemenang dan pecundang tidak akan ada pertumbuhan ekonomi, inovasi, kemajuan. Persaingan akan menciptakan ide-ide baru dan hal baru bagi konsumen. Akan mendapatkan harga produk dan kualitas yang lebih baik.

Pada intinya, liberalisme mempromosikan sistem ekonomi *laissez-faire* di mana bisnis dan individu bebas mengejar kepentingan ekonomi mereka tanpa campur tangan pemerintah. Ini berarti bahwa pasar diperbolehkan untuk beroperasi secara bebas, tanpa peraturan atau kontrol harga, dan bisnis bebas untuk bersaing satu sama lain. Liberalisme juga menekankan pentingnya hak kepemilikan pribadi, yang dipandang sebagai landasan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran. Menurut teori liberal, individu memiliki hak untuk memiliki properti dan menggunakannya sesuai keinginan mereka, dan kebebasan ini penting untuk alokasi sumber daya yang efisien dalam perekonomian. Selain penekanannya pada pasar bebas dan kepemilikan pribadi, liberalisme juga mengakui pentingnya menyediakan jaring pengaman sosial dasar bagi mereka yang membutuhkan. Jaring pengaman ini dimaksudkan untuk membantu orang-

orang yang tidak mampu menghidupi dirinya sendiri karena keadaan di luar kendali mereka, seperti sakit atau cacat. liberalisme memandang kebebasan ekonomi sebagai syarat yang diperlukan untuk kebebasan dan kemakmuran individu, dan ia berupaya menciptakan sistem yang mendorong kewirausahaan, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi sambil juga menyediakan kebutuhan dasar masyarakat.

Lima elemen utama kapitalisme adalah sebagai berikut: 1. Pasar mengkoordinir kegiatan ekonomi masyarakat. 2. Pasar yang luas ada untuk pertukaran tanah, tenaga kerja, komoditas, dan uang. 3. Persaingan mengatur aktivitas ekonomi. 4. Kepentingan pribadi konsumen memotivasi aktivitas ekonomi. 5. Kebebasan berusaha: individu bebas untuk memulai usaha bisnis baru apa pun tanpa izin negara. 6. Properti pribadi: 5. pemilik sumber daya secara hukum berhak atas pendapatan yang mengalir dari sumber daya.

Tulisan Adam Smith adalah bagian dari gerakan intelektual yang lebih luas yang melahirkan perubahan ekonomi dan politik yang intens dalam masyarakat. Kaum liberal klasik pada umumnya diwakili oleh tulisan-tulisan John Locke (1632-1704) di Inggris dan Thomas Jefferson (1743-1826) di Amerika Serikat. Liberal ekonomi cenderung berfokus pada domain di mana negara-bangsa menunjukkan sifat kooperatif, damai, dan konstruktif mereka melalui persaingan yang harmonis. Perdagangan internasional dipandang sebagai saling menguntungkan, bukan hanya persaingan kejam untuk kekayaan dan kekuasaan.

Di bawah sistem perdagangan bebas sempurna, setiap negara secara alami mencurahkan modal dan tenaga kerjanya untuk pekerjaan yang paling menguntungkan bagi masing-masing. Pengejaran keuntungan individu sangat terkait dengan kebaikan universal dari keseluruhan. Dengan merangsang industri, dengan menghargai kecerdikan, dan dengan menggunakan kekuatan khusus yang paling efektif yang diberikan oleh alam, ia mendistribusikan tenaga kerja secara paling efektif dan paling ekonomis. Tulisan Adam Smith adalah bagian dari gerakan intelektual yang lebih luas yang melahirkan perubahan ekonomi dan politik yang intens dalam masyarakat. Kaum liberal klasik pada umumnya diwakili oleh tulisan-tulisan John Locke (1632-1704) di Inggris dan Thomas Jefferson (1743-1826) di Amerika Serikat. Liberal ekonomi cenderung berfokus

pada domain di mana negara-bangsa menunjukkan sifat kooperatif, damai, dan konstruktif mereka melalui persaingan yang harmonis. Perdagangan internasional dipandang sebagai saling menguntungkan, bukan hanya persaingan kejam untuk kekayaan dan kekuasaan. Di bawah sistem perdagangan bebas sempurna, setiap negara secara alami mencurahkan modal dan tenaga kerjanya untuk pekerjaan yang paling menguntungkan bagi masing-masing. Pengejaran keuntungan individu sangat terkait dengan kebaikan universal dari keseluruhan. Dengan merangsang industri, dengan menghargai kecerdikan, dan dengan menggunakan kekuatan khusus yang paling efektif yang diberikan oleh alam, ia mendistribusikan tenaga kerja secara paling efektif dan paling ekonomis.

2.2.3. Saudi Vision 2030

Program Saudi *Vision 2030* merupakan program yang digagas oleh Pangeran Mahkota Arab Saudi Muhammad bin Salman pada tahun 2016. dibawah naungan *Council of Economic and Development Affairs (CEDA)* Pemerintah Arab Saudi. Program ini merupakan salah satu respon Arab Saudi atas jatuhnya harga minyak dunia tahun 2014 serta turunnya GDP Arab Saudi pada tahun 2016. Program ini dibuat sebagai cara Arab Saudi untuk tidak mengandalkan minyak sebagai penompak ekonominya. Saudi *vision 2030* sendiri memiliki tiga pilar utama sebagai berikut:

1. A vibrant society

Pilar pertama mengenai masyarakat yang dinamis hidup sesuai dengan prinsip Islam , bangga dengan identitas nasional mereka dan serta warisan nenek moyang dengan lingkungan hidup yang asri dan pemberdayaan sosial dan kesehatan yang mumpuni. Memiliki 3 poin dalam pilar pertama ini, pertama *Strong roots* dengan capaian kenaikan jumlah turis yang melakukan umrah dari 8 juta ke 30 juta setiap tahun. Poin kedua, *Fulfilling Lives* dengan capaian menjadikan kota di Arab Saudi menjadi kota 100 besar di dunia. Menaikan pengeluaran rumah tangga dalam sektor kegiatan budaya dan hiburan dari 2,9% ke 6%. Menaikan rasio individu dalam berolahraga seminggu sekali dari 13% populasi menjadi 40%. Poin

selanjutnya *Strong Foundations* dengan capaian posisi 26 ke posisi 10 *social capital index* dan menekan angka harapan hidup dari 74 tahun ke 80 tahun.

2. *A thriving economy*

Pilar kedua ini berisi mengenai pengembangan ekonomi yang akan Arab Saudi lakukan demi mencapai visi 2030 dengan membagi 4 poin fokusnya yakni *Rewarding Opportunities, Investing for the long-term, Open for Business* dan *Leveraging its unique position*. **Poin pertama** *rewarding opportunities* memfokuskan pada pengembangan bidang pendidikan, ekonomi kecil dan menengah, serta memberikan peluang ekonomi yang sama antara laki-laki dan perempuan. Capaian dari poin pertama adalah Menurunkan pengangguran di Arab Saudi, menaikkan kontribusi UMKM terhadap GDP Arab Saudi serta meningkatkan partisipasi pekerja perempuan di Arab Saudi.

Poin kedua *Investing for the long-term* yang memfokuskan pada memaksimalkan kapabilitas investasi Arab Saudi yaitudengan cara memprivatisasi perusahaan milik negara sehingga dapat meningkatkan sumber daya keuangan negara. Pengembangan sektor energi terbarukan, sektor peralatan industri, pariwisata dan rekreasi, penerbitan visa turis, pengembangan situs sejarah dan warisan yang diakui oleh UNESCO. Capaian dari poin kedua dari pilar kedua adalah menaikkanposisi Arab Saudi dari *ranking* 19 ke 15 sebagai negara dengan ekonomi terbesar dunia, menaikkan lokalisasi minyak dan gas, dan menaikkan *Public Investment Funds's assets* dari SAR 600 milyar ke SAR 7 triliun

Poin ketiga *Open for Business* berfokus pada perbaikan sektor bisnis dengan menerapkan hukum internasional dan peraturan secara ketat dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk investasi jangka panjang. Meningkatkan kepercayaan investor asing dalam menginvestasikan dananya ke Arab Saudi. Rehabilitasi ekonomi kota jizan dengan tujuan agar dapat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi dengan menarik investor internasional. Dalam poin ketiga memiliki 3 capaian yaitu menaikkan posisi Arab Saudi dalam *Global Competitiveness Index* dari ranking 25 ke 10, menaikkan kontribusi FDI (*Foreign direct investment*) dalam GDP dari 3.8% ke 5.7%, dan menaikkan sektor private.

Poin keempat dari pilar kedua adalah *Leveraging its unique position*, Arab Saudi berada pada posisi penting rute perdagangan internasional antar tiga benua (Asia, Eropa, Afrika) sehingga dalam poin ini ingin memaksimalkan keuntungan dari posisi strategis geografi Arab Saudi dengan melihat mitra yang menguntungkan. Membangun pusat logistik internasional dengan membuka rute perdagangan baru serta melakukan integrasi dengan negara lain yang menguntungkan. Capaian dari fokus keempat ini adalah meningkatkan peringkat *logistics performance index* dari posisi 49 ke 25 dan meningkatkan kontribusi ekspor non-migas dalam GDP dari 16% ke 50%.

3. *An ambitious nation*

Pilar ini berupaya menciptakan pemerintah yang efektif, transparan dan akuntabel serta pemberantasan korupsi. Serta beberapa tujuan utamanya adalah peningkatan pendapatan non minyak dari SAR 163 miliar ke SAR 1 triliun. Menaikkan indeks efektifitas pemerintah dari peringkat 80 ke 20 dunia. Meningkatkan peringkat *E-Government Survey Index* dari 36 menjadi 5 besar dunia.

Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitian kepada pilar kedua *a thriving economy*. Muhammad bin Salman mendeskripsikan pilar kedua sebagai berikut:

“...The second pillar of our vision is our determination to become a global investment powerhouse. Our nation holds strong investment capabilities, which we will harness to stimulate our economy and diversify our revenues....”

Meskipun minyak dan gas merupakan pilar penyokong kehidupan Arab Saudi. Sehingga perlu diperluas sektor ekonomi tidak hanya gas dan minyak saja. Salah satu cara yang dilakukan adalah privatisasi perusahaan milik negara. Investasi jangka panjang berbasis energi terbarukan. Ambisi Arab Saudi melalui pilar kedua ini adalah naiknya ranking Arab sebagai negara dengan ekonomi terkuat di dunia dari ranking 19 ke 15 pada tahun 2030 mendatang menjadikan Arab Saudi sebagai *global investment powerhouse* serta melakukan

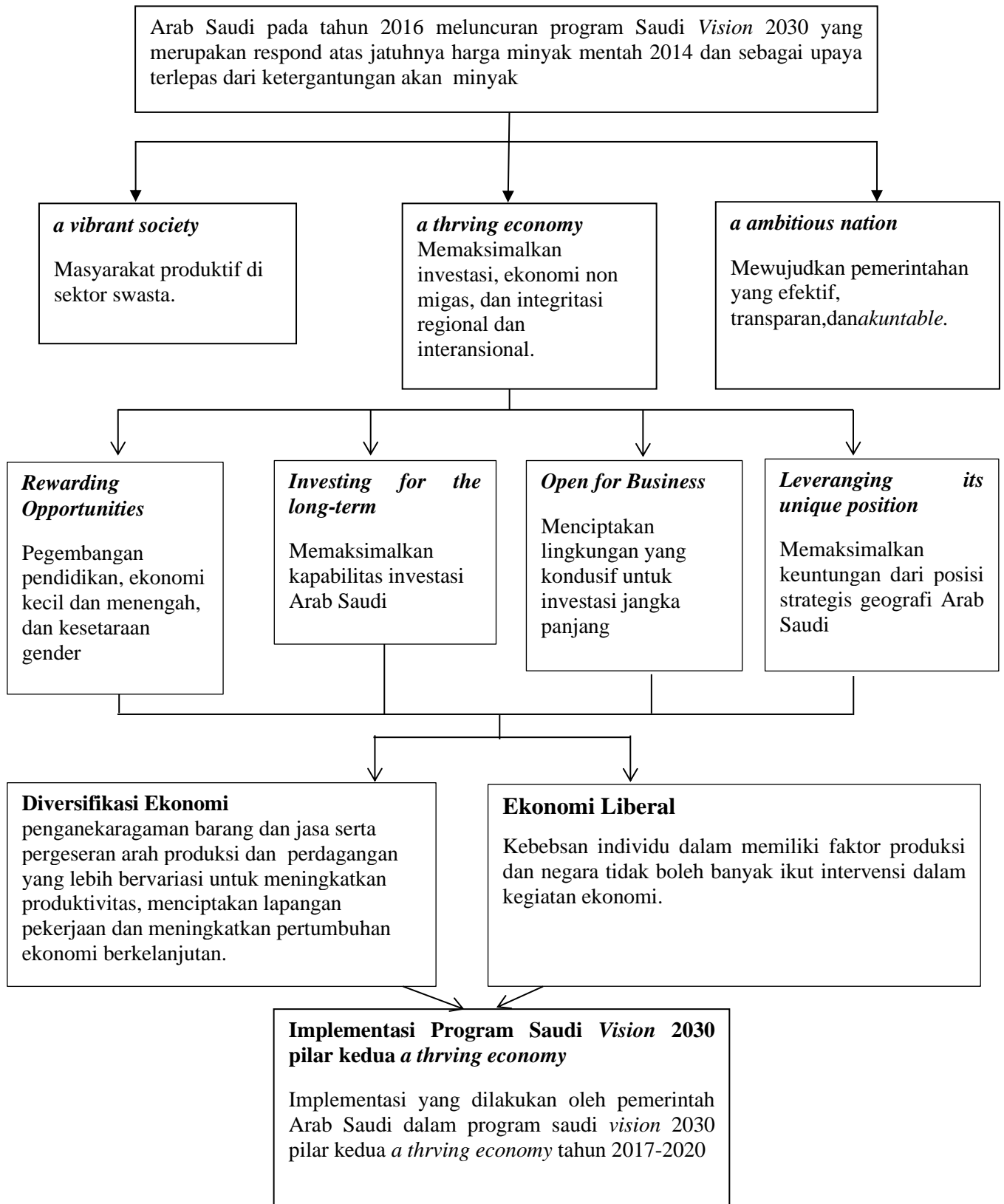
diversifikasi ekonomi sehingga pemasukan bagi negara tidak hanya melalui dari satu sektor saja.

2.3. Kerangka Pemikiran

Arab Saudi merupakan salah satu negara produsen minyak di dunia dengan cadangan minyak yang dapat bertahan hingga satu abad lamanya. Tetapi dikarenakan minyak merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui sehingga hal ini memunculkan masalah bagi Arab Saudi yang telah mengantungkan ekonominya dengan minyak bumi. Hingga akhirnya pada tahun 2014 harga minyak dunia mengalami penurunan yang signifikan membuat kekhawatiran disisi pemerintah Arab Saudi. Harga minyak dunia memang sangat fluktuatif dan tidak terprediksi ditambah dengan keadaan Arab Saudi yang berada di kawasan rawan konflik.

Kekhawatiran mengenai keberlanjutan ekonomi Arab Saudi dipecahkan melalui diluncurkannya program Saudi *vision 2030* pada tahun 2016 oleh Pangeran Muhammad bin Salman. Program ini merupakan program berbasis sosial politik dan ekonomi. Program tersebut memiliki tiga pilar pendukung dalam menyukseskannya adalah *a thriving economy*, pilar kedua *a thriving economy* memfokuskan pada pengembangan ekonomi Arab Saudi dengan melakukan diversifikasi ekonomi. Dalam pilar kedua terdapat 4 poin utama yakni *Rewading Opportunities, Investing for the long-term, Open for Business* dan *Leveraging its unique position* dengan masing-masing capaian yang ingin dicapai pada tahun 2030 oleh Pemerintah Arab Saudi. Dalam penelitian ini peneliti akan membatasi tahun dari 2017 sampai 2020 yaitu tahun berjalan program ini dilaksanakan

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.



Sumber: Diolah oleh Peneliti

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian dalam memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan kualitatif juga erat kaitannya dengan masalah sosial atau *human problem* dan pemahaman mengenainya. Analisis data dilakukan secara induktif dengan membangun hal-hal khusus hingga umum. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam (Sofaer, 1999).

Penyajian data menggunakan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah implementasi dari program Saudi Vision 2030 dan variabel dependen dari penelitian ini adalah pencapaian dari pilar nomor dua *thviring economy 2017-2020*. Penelitian deskriptif lebih mementingkan apa daripada bagaimana atau mengapa sesuatu terjadi. Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai program Saudi *Vision 2030*.

3.2 Fokus Penelitian

Pemerintah Arab Saudi meluncurkan program Saudi Vision 2030 pada tahun 2016 oleh Pangeran Muhammad bin Salman. Program ini merupakan upaya Pemerintah Arab Saudi untuk mendiversifikasi ekonominya. Program ini dibawah naungan *Council of Economic and Development Affairs* (CEDA). Terdapat tiga pilar utama yakni *a vibrant society, a thriving economy, a ambitious nation*. dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada pilar kedua yakni *a thriving economy* pengembangan ekonomi non migas Arab Saudi dengan memaksimalkan kapabilitas investasi membidik sektor berkelanjutan serta memanfaatkan posisi strategis Arab Saudi. Pilar kedua ini memiliki 4 poin yaitu :

1. ***Rewading Opportunities*** merupakan kebijakan pemerintah Arab Saudi dalam pengembangan bidang pendidikan, ekonomi kecil dan menengah, serta memberikan peluang ekonomi yang sama antara laki-laki dan perempuan
2. ***Investing for the long-term*** merupakan kebijakan pemerintah Arab Saudi dalam pengembangan sektor energi terbarukan, sektor pariwisata dan rekreasi, penerbitan visa turis, pengembangan situs sejarah dan warisan yang diakui oleh UNESCO
3. ***Open for Business*** merupakan kebijakan pemerintah Arab Saudi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk investasi jangka panjang. Meningkatkan kepercayaan investor asing dalam menginvestasikan dananya ke Arab Saudi.
4. ***Leveraging its unique position*** merupakan kebijakan pemerintah Arab Saudi dalam memaksimalkan keuntungan dari posisi strategis geografi Arab Saudi dengan melihat mitra yang menguntungkan.

Setiap poin memuat beberapa capaian yang ingin dicapai pada tahun 2030 sehingga pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap implementasi diversifikasi ekonomi yang sudah dilakukan Arab Saudi dalam

program Saudi Vision 2030 pilar kedua dalam kurun waktu 2017-2020 yang merupakan tahun yang sudah dilalui oleh program ini.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen tertulis, hasil karya, gambar, maupun media elektronik (Nilamsari, 2014). Peneliti telah melakukan studi dokumentasi melalui dokumen Saudi Vision 2030 milik pemerintah Arab Saudi yang peneliti akses melalui website resmi Pemerintah Arab Saudi <https://vision2030.gov.sa>, melalui report tahunan kementerian pariwisata Arab Saudi, <https://www.sta.gov.sa/en/home>.

3.3.2 Studi Pustaka

Peneliti telah melakukan studi pustaka melalui situs buku internasional <https://libgen.is/>, jurnal internasional melalui <https://www.sciencedirect.com/danhttps://www.routledge.com/>, United nations (un.org) dan perpustakaan online nasional yang diakses melalui perpusnas.go.id.

3.4 Teknik Analisa Data

Analisa data penting dalam melakukan penelitian sehingga dalam melakukan penelitian ini sehingga dapat menjawab permasalahan yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik analisa data menurut Matthew B. Miles and A. Michael. Huberman. Menurut pendapat Miles and Huberman analisa data dijadikan kedalam tiga tahap yaitu kondensasi data, data *display*, *conclusion drawing/verification*. (Mathew B Miles et al., 2005)

- **Kondensasi data**

Kondensasi data yaitu proses penyederhanaan dari data yang didapatkan. Peneliti akan menyaring data yang penting terhadap penelitian dan data yang dianggap tidak penting maka tidak akan digunakan hal ini dilakukan guna menunjang penelitian yang dilakukan peneliti.

- **Data Display/ Penyajian Data**

Step kedua yakni penyajian data yang bertujuan untuk mengorganisir informasi dan data yang akan mempermudah peneliti. Menggunakan penyajian data akan membantu untuk memahami sesuatu yang terjadi hingga analisis kedepannya dalam mengambil tindakan. Penyajian data yang digunakan oleh peneliti dengan membuat grafis dan tabel.

- **Conclusion Drawing/Verification / Kesimpulan**

Setelah melakukan dua step diatas maka tahap akhir adalah pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk menarik makna dari data-data yang telah didapatkan sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian mengenai implementasi program Saudi Vision 2030 pilar kedua tahun 2017-2020

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dalam sub-bab ini peneliti akan memberikan simpulan dari penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai implementasi Program Saudi Vision 2030 tahun 2017-2020. Bahwa dalam pilar kedua a thiviring economy yang memiliki 4 poin pendukung *Rewading Opportunities, Investing for the long-term, Open for Business, Leveranging its unique position*. Pilar kedua yang peneliti teliti adalah upaya diversifikasi ekonomi yang dilakukan Arab Saudi yang disebabkan oleh perubahan lingkungan internasionalnya berupa penurunan harga minyak, gejolak internal negara tersebut dan adanya rotasi kepemimpinan di negara ini sesuai politik luar negeri model adaptif Rosenau. Dalam pengimplementasiannya :

Saudi Vision 2030 merupakan bentuk reformasi sosial ekonomi Arab Saudi dikarenakan terdapat tiga faktor yakni secara internal terjadi masalah domestik seperti pengangguran, korupsi dan juga kualitas sumberdaya manusia. Sedangkan secara eksternal adalah terjadinya penurunan harga minyak pada tahun 2014, serta terjadinya perubahan kekuasaan dari Raja Salman ke Pangeran Mahkota Muhammad bin Salman.

Tujuan utama dari diversifikasi ekonomi adalah untuk membuat ekonomi tangguh dan kuat. Strategi diversifikasi ekonomi dapat menopang pertumbuhan ekonomi dan meminimalkan risiko ketergantungan yang berlebihan pada satu sektor sumber daya alam yang dapat habis sewaktu-waktu sehingga negara memerlukan sumber pendapatan dari sektor selain sumber daya alam yang dapat menjadi sumber ekonomi berkelanjutan.

1. Pada poin *Rewading Opportunities*, pada pilar ini Arab Saudi telah meluncurkan setidaknya 14 lab inovasi digital yang akan bermanfaat bagi 26.000 orang dengan 260 pelatihan. Membangun program pembuatan film digital yang bekerjasama dengan British Film Institute, School of Film Arts di Universitas Southern California di Los Angeles dan institute for Creative media skills di Pinewood Studio Inggris dan proyek ini akan menampilkan 21 program pelatihan dalam perfilman. Pada tahun 2019 Pangeran Mahkota MBS mengadakan kunjungan ke China dan membawa kerjasama bilateral dengan menjadikan bahasa mandarin sebagai bahasa ketiga di Arab Saudi sehingga siswa-siswa yang berada di sekolah negeri di Arab Saudi mulai mendapatkan pelajaran bahasa mandarin
2. Poin kedua *Investing for the long-term* atau investasi jangka panjang yang berkelanjutan di bidang energi terbarukan, pariwisata dan visa turis. Arab Saudi masih jauh dalam membangun energi terbarukan dilihat dari penggunaan energi terbarukan yang masih sangat minim namun Arab Saudi telah berupaya untuk terus mengusahaakan pembangunan energi terbarukan dengan kerjasama dengan Jepang dan Mesir.

Arab Saudi menargetkan posisi ranking 15 pada perolehan GDP terhadap negara-negara di dunia. Sementara hingga tahun 2020 Arab Saudi masih berada di posisi 20. Arab Saudi juga menargetkan *Public Investment Funds's assets* SAR 7 triliun pada tahun 2030, hingga tahun 2020 PIF asset Arab Saudi masih SAR 2,3 triliun.

3. *Open for Business*, Arab Saudi mencoba untuk lebih terbuka terhadap investasi asing di Arab Saudi dengan mempermudah izin. Arab Saudi masih perlu meningkatkan kemudahan birokrasi dan memberikan perlindungan hukum bagi investor asing. Sehingga hal ini dapat menarik investor asing masuk untuk memberikan investasi kepada Arab Saudi. Satu-satunya investasi besar yang masuk ke Arab Saudi adalah privatisasi perusahaan minyak Arab Saudi ARAMCO.

Arab Saudi menargetkan *Global Competitiveness Index* Arab Saudi berada di ranking 10 dunia. Tetapi pada tahun 2020 Arab Saudi hanya menduduki

posisi 20. Selain itu, Arab Saudi menargetkan untuk menaikkan sektor privat dengan cara melakukan privatisasi perusahaan ARAMCO. Sementara kontribusi FDI Arab Saudi hanya 0.8% kepada GDP.

4. *Leveraging its unique position*, menjadikan sejarah baru bagi Arab Saudi dengan membuka pelabuhan arar yang artinya membuka kembali jalur perdagangan antara Arab Saudi dengan Irak. Merupakan salah satu capaian dari poin ini dimana Arab Saudi ingin membuka jalur perdagangan baru. Arab Saudi juga menargetkan peringkat *logistics performance index* dari posisi 49 ke 25. Pada tahun 2018 posisi Arab Saudi berada di ranking 55, masih sangat jauh untuk mencapai ranking 25 seperti yang ditargetkan.

5.2. Saran

Arab Saudi yang awalnya ingin memfokuskan pada pengembangan energi terbarukan untuk menjadi sumber pendapatan ekonominya namun hingga pada tahun 2020 masih belum maksimal. Hanya 1% energi terbarukan yang digunakan di Arab Saudi. Sehingga dengan hal tersebut peneliti menyarankan Arab Saudi lebih fokus kembali ke sektor energi terbarukan. Karena sektor ini merupakan sektor utama dalam menopan keberhasilan diversifikasi ekonomi dalam visi 2030 selain sumber-sumber penghasilan lainnya seperti pariwisata dan rekreasi. Hal yang harus dilakukan adalah dengan mencari mitra kerjasama yang dapat memberikan dampak kepada realisasi program Saudi Vision 2030.

DAFTAR PUSTAKA

- Nassaji, H. (2015). *Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis. Language Teaching Research*
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. 1994.London: Sage Publications. Mulyasa, E. 2005
- Ramady, Mohamed A. Saudi Aramco 2030: post IPO Challenge. 2018. London: Springer.
- Quammar, Muddassir. Education System in Saudi Arabia of Change and Reforms.2021.Singapore: Palgrave.
- Al Balushi, Yousuf., dan Mishrif, Ashraf. Economic Diversification in the Gulf Region, Volume II: Comparing Global Challenges. 2018. Muscat: Palgrave Macmillan.
- ReportSaudi *Vision* 2030 EN, Kingdom of Saudi Arabia.
- Report Saudi *Vision* 2030, KSA *Vision* 2030 (*Strategic Ojectives and Vision Realization Programs*)
- Annual Report BP Review 2021.<https://www.bp.com/content/dam/bp/business-sites/en/global/corporate/pdfs/energy-economics/statistical-review/bp-stats-review-2021-full-report.pdf>.
- El-Katiri,Laura.*Vulnerability, Resilience, and Reform: The GCC and The Oil Price Crisis 2014-2016*. New York: Center on Global Energy Policy. 2016
- Eram, Ashraf.*Economic Visions and the Making of an Islamabad-Beijing-Riyadh Triangle:Assessing Saudi Arabia's Role in the China-Pakistan Economic Corridor* (Arab Saudi: King Faisal Center for Research and Islamic Studies ,2020)hal 24
- A, Amirat., & M, Zaidi. *Estimating GDP Growth in Saudi Arabia Under the Government's Vision 2030: a Knowledge-based Economy Approach*.

Journal of the Knowledge Economy, 11(3), 1145–1170. 2019.
doi:10.1007/s13132-019-00596-2

Esanof, Akram, *Economic diversification: dynamics, determinants and policy implications*. Revenue watch institute.

Guendouz, Abdelkrim & Ouassaf, Saidi. (2020). The Economic Diversification in Saudi Arabia under the Strategic Vision 2030. *Academy and Financial Studies Journal* Vol 24: 1-23.

Kasahara, Shigehisa. *The Asian Developmental State and The Flying Geese Paradigm*. United Nations Conference on Trade and Development. Netherlands. 2013.

OPEC, https://www.opec.org/opec_web/en/data_graphs/40.htm

OECD, <https://oec.world/en/profile/country/sau?yearSelector1=exportGrowthYear23>

The World Bank, <https://www.macrotrends.net/countries/SAU/saudi-arabia/gdp-gross-domestic-product>.

Ranjan, A. Saudi Arabia's Vision 2030 to Transform Its Oil-Dependent Economy. 2016. <https://www.thestreet.com/markets/emerging-markets/saudi-arabia-s-vision-2030-to-transform-its-oil-dependent-economy-13554896>

Bhaskara, Ign. L. A. Jalan Terjal Arab Saudi Melepas Ketergantungan Minyak. 2016. <https://tirto.id/jalan-terjal-arab-saudi-melepas-ketergantungan-minyak-bHEV>.

Times Higher Education. <https://www.timeshighereducation.com/hub/coursera/p/achievements-vision-2030-institutions-saudi-arabia-are-rethinking-curricula>.

Indonesia Window, <https://indonesiawindow.com/en/saudis-university-new-system-in-line-with-vision-2030/>.

Saudi Press Agency. <https://www.spa.gov.sa/viewfullstory.php?lang=en&newsid=234720#234720>.

Tattersall, Anthony. <https://blog.coursera.org/saudi-arabias-national-elearning-center-partners-with-coursera-to-launch-nationwide-skill-training-program/>.

Government Saudi. https://www.my.gov.sa/wps/portal/snp/careaboutyou/womenempowering!/ut/p/z0/04_Sj9CPykyssy0xPLMnMz0vMAfIjo8zijQx93d0NDYz8LYIMLA0CQ4xCTZwN_Ay8TIz0g1Pz9AuyHRUBwQYLNQ!!/

World Bank. <https://data.worldbank.org>.

Saudi Gazette. <https://saudigazette.com.sa/article/625290>.

Arabian Bussines. <https://www.arabianbusiness.com/industries/energy/465442-saudi-arabia-closes-in-on-30-renewable-energy-target>.

Japan Bank for International Cooperation. <https://www.jbic.go.jp/en/information/press/press-2021/0708-015002.html>

Saudi Gulf Project. <https://www.saudigulfprojects.com/2022/06/acwa-power-signed-project-agreement-for-1-1gw-wind-project-in-egypt/>.

International Trade Administration. <https://www.trade.gov/country-commercial-guides/saudi-arabia-travel-tourism-and-entertainment>

World Heritage Convention. <https://whc.unesco.org/en/list/1619/>.

Diriyah Gate Development Authority. <https://dgda.gov.sa/our-destinations/at-turaiif.aspx>

Oxford Bussiness Group. <https://oxfordbusinessgroup.com/overview/smooth-moves-kingdom-leverages-its-strategic-position-substantially-expand-road-rail-and-port>

Zawya. <https://www.zawya.com/en/projects/construction/saudi-arabia-invites-companies-to-qualify-for-jadeedah-arar-port-project-b57ly5jl>

UNWTO (World Tourism Organization). <https://www.unwto.org/news/novation-education-and-rural-development-unwto-strengthens-partnership-with-saudi-arabia>.
